

PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI HUTAN MANGROVE DAN BEKANTAN (NASALIS LARVATUS) (KKMB) DI KOTA TARAKAN

Supardi

Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan
Universitas Papua
Jl. Gunung Salju, Amban, Manokwari
Email: supardikalla@gmail.com

Abstract

Mangrove and Bekantan (Nasalis larvatus) conservation areas (KKMB) in Tarakan City is a mangrove city forest area that in the development stage sepecially for Bekantan population and mangrove ecosystem at large. With an area of about 22 hectares and at least 11 protected animal species includes Bekantan, the KKMB has become iconic tourism attraction. This not only of the rarity of the attraction but also because of this kind of venue is the only one in the world. This research aimed to find out the management, the uniqueness and the obstacles faced in managing KKMB. The methods used are interview, observation and literature study. The data obtained are compiled, processed, and analyzed with descriptive qualitative analysis methods, by providing an overview of the situation or events and phenomena in the field. From the study, we could understand that the KKMB is manage by the Tarakan City Tourism Office. The retribution came from KKMB are deposited to the Tarakan City Revenue Service. Furthermore, the uniqueness of KKMB that attracts tourists to visit due to its strategic location in the middle of the urban area adjacent to the shopping centers, settlements, fishponds, companies, and access roads / ports. Two main attraction of the KKMB are bekantan (proboscis mongkey) endemic to Borneo and The red mangrove (Rhizophoraa Apiculata). Last, the problem faced by the management of KKMB are no clear organizational structre and waste management that come from tides, domestic waste, and visitors. Also in KKMB there is no clear organizational structure.

Keywords: KKMB, management, proboscis monkey and mangrove

Abstrak

Kawasan konservasi hutan mangrove dan Bekantan (*Nasalis larvatus*) (KKMB) di Kota Tarakan merupakan kawasan hutan kota bakau yang masih dalam tahap pengembangan khususnya untuk populasi Bekantan dan ekosistem mangrove secara keseluruhan. Dengan luas sekitar 22 hektar dan 11 spesies satwa dilindungi, terutama Bekantan, KKMB ini menjadi ikon bagi pelancong mancanegara. KKMB merupakan hal yang patut di diperbincangkan dan dilestarikan mengingat kawasan tersebut menjadi satu-satunya tempat di Kota Tarakan yang letaknya dekat dengan pusat kota dan juga satu-satunya di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan, Keunikan KKMB dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan KKMB. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi pustaka. Data yang diperoleh disusun, diolah, dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan memberikan gambaran mengenai situasi atau kejadian dan fenomena-fenomena di lapangan. Pengelola dan penanggung jawab KKMB adalah Dinas Pariwisata Kota Tarakan. Hasil redistribusi pengunjung KKMB disetorkan seluruhnya ke Dinas Pendapatan Kota Tarakan. Keunikan KKMB yang menjadi daya tarik masyarakat lokal dan wisatawan untuk berkunjung ke KKMB yaitu letaknya yang sangat strategis karena berada di tengah kota berbatasan langsung dengan keramaian yakni: pusat perbelanjaan, pemukiman, pertambangan, perusahaan, dan akses jalan/ pelabuhan. Selain itu di KKMB banyak satwa yang dilindungi dan endemik, seperti bekantan (*Nasalis larvatus*) yang mempunyai hidung besar panjang yang merupakan hewan endemik Kalimantan. Kemudian flora yang unik yang jarang ada di daerah lain seperti mangrove bakau merah (*Rhizophoraa Apiculata*). Masalah yang dihadapi dalam pengelolaan KKMB adalah masalah kebersihan (sampah), terutama sampah yang berasal dari pasang surut air laut, pemukiman dan pengunjung. Di KKMB juga belum ada struktur organisasi yang jelas.

Kata kunci: KKMB, pengelolaan, bekantan dan bakau

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki vegetasi hutan mangrove yang keragaman jenis yang tinggi. Terdapat sekitar 47 jenis vegetasi yang spesifik hutan mangrove. Ekosistem mangrove terdiri dari hutan atau vegetasi mangrove yang merupakan komunitas pantai tropis.

Kawasan konservasi hutan mangrove dan Bekantan (*Nasalis larvatus*) (KKMB) di Kota Tarakan merupakan kawasan hutan kota bakau yang masih dalam tahap pengembangan untuk organisme yang masih bertahan hidup baik vegetasi dan hewan yang jumlahnya telah jarang atau sedikit ditemukan di daerah lain. Dengan luas sekitar 22 hektar, mampu menjadikan daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya. Kawasan konservasi hutan mangrove dan bekantan (*Nasalis larvatus*) (KKMB) merupakan hal yang patut di diperbincangkan dan dilestarikan mengingat kawasan tersebut menjadi satu-satunya tempat di Kota Tarakan yang letaknya dekat dengan pusat kota dan juga satu-satunya di dunia.

Keberadaan Hutan Mangrove /KKMB memang tidak bisa dipandang sebelah mata. Terasa sangat indah, nyaman dan asri. Bahkan, hutan kota seluas 22 hektar itu sudah menjadi icon Tarakan di mata pelancong mancanegara. Pasalnya, di kawasan ini terdapat sedikitnya 11 spesies satwa dilindungi, terutama Bekantan (*Nasalis larvatus*).

Penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji pengelolaan, Keunikan dan kendala yang dihadapi di kawasan konservasi hutan mangrove dan bekantan (*Nasalis larvatus*) (KKMB) di Kota Tarakan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam beberapa tahap:

Orientasi Lapangan

Dimaksudkan untuk melihat gambaran yang jelas tentang situasi dan kondisi areal penelitian, sehingga mempermudah pelaksanaan pengumpulan data.

Membuat dan Menyusun Panduan Pertanyaan

Materi pertanyaan disusun berdasarkan situasi lapangan dan kebutuhan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan para pihak yang berkompeten dan pihak yang memiliki informasi yang cukup tentang materi penelitian, antara lain

pihak dinas pariwisata Kota Tarakan dan pengelola lapangan KKMB Kota Tarakan.

Pengolahan dan Analisis Data

Seluruh data yang terkumpul dirapikan, diperiksa, dan diverifikasi sehingga data-data yang terkumpul tidak kurang atau terlupakan untuk kemudian dilakukan analisis.

Penyusunan Laporan

Seluruh data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dianalisis selanjutnya penelitian disusun menjadi Karya Ilmiah dengan bimbingan Dosen pembimbing.

Kemudian seluruh data yang diperoleh disusun, diolah, dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan memberikan gambaran mengenai situasi atau kejadian dan fenomena-fenomena di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Tarakan merupakan Kota Persinggahan/transit, Kota Jasa, dan Kota perdagangan di Kalimantan Utara. Di Kota Tarakan terdapat Pelabuhan laut, kapal ferry, dan bandara internasional. Sebagai kota dengan kondisi strategis seperti itu Kota Tarakan perlu meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada. Usaha pemerintah untuk mendirikan kawasan hutan mangrove dan bekantan (*Nasalis larvatus*) (KKMB) merupakan ide yang baik, karena dapat memajukan masyarakat yang tinggal di Kota Tarakan.

Kawasan hutan mangrove yang terdapat dipinggir laut tepat di jantung/pusat Kota Tarakan, merupakan salah satu potensi wisata yang dapat diunggulkan. Pemerintah Kota Tarakan melalui Dinas Pariwisata Kota Tarakan mengembangkan Kawasan hutan mangrove tersebut dengan diterbitkannya keputusan walikota Tarakan No. 591/HK-V/257/2001 tentang pemanfaatan hutan mangrove Kota Tarakan dan Perda No. 04 tahun 2002 tentang larangan dan pengawasan hutan mangrove di Kota Tarakan.

Tujuan didirikannya KKMB tersebut adalah melestarikan hutan mangrove yang berfungsi sebagai pelindung pantai, abrasi, gelombang tinggi dan angin kencang. Selain itu KKMB juga melestarikan fauna langka bekantan (*Nasalis larvatus*) yang jumlahnya dari tahun ke tahun semakin bertambah, KKMB juga berkembang menjadi kawasan ekowisata dengan berbagai macam kegiatan dan kegunaan. Saat ini KKMB menjadi salah satu objek wisata unggulan dan menjadi icon ekowisata Kota Tarakan.

Guna menunjang optimalisasi fungsi dan pelayanan kepada pengunjung KKMB, ditata sedemikian rupa dan fasilitas-fasilitas penunjang keamanan dan kenyamanan pengunjung dilengkapi beberapa fasilitas tersebut yaitu :

1. Gazebo, sebagai tempat santai sambil menikmati keindahan dan kesejukan KKMB. Namun dari jumlah yang tersedia, dirasa masih kurang sehingga perlu ditambah lagi karena banyak pengunjung yang datang ke KKMB, terutama pada hari-hari libur dimana pengunjung yang datang dengan kerabat, teman, dan keluarga membawa makanan dan minuman.
2. Taman bacaan, ditaman bacaan ini tersedia buku-buku bacaan terutama yang berhubungan dengan ekowisata, KKMB, dan Kota Tarakan. Namun jumlah buku-buku yang tersedia masih terbatas, padahal taman bacaan ini menjadi salah satu tempat favorit mahasiswa dan peneliti untuk mencari referensi dan informasi terutama yang terkait dengan hutan dan ekowisata.
3. Toilet umum, keberadaan toilet umum di KKMB sudah cukup memadai dan berada pada posisi yang mudah diakses pengunjung.
4. Jembatan kayu ulin, pembangunan jembatan kayu ulin dimaksudkan sebagai jalan bagi pengunjung menjejahi KKMB. Jembatan dengan ukuran panjang 2.400 meter dan lebar 2 meter ini semakin mempercantik KKMB.
5. Kursi pengunjung, sudah cukup banyak tersedia dan posisinya cukup menyebar di KKMB. Keberadaan kursi-kursi untuk bersantai ini semakin memanjakan pengunjung.
6. Kantin, letaknya berada didekat pintu masuk dan belakang KKMB, kantin ini menjual berbagai makanan dan minuman ringan.
7. Karantina pemeriksaan hewan, dengan adanya tempat ini, satwa yang ada dapat terpelihara dengan baik.
8. Tower, disediakan untuk pengunjung yang ingin melihat dan menikmati keindahan KKMB, pesisir laut, berbagai sudut kota tarakan dari atas ketinggian.
9. Tempat sampah, sudah cukup banyak dan posisinya baik.

Dinas pariwisata sebagai pengelola dan penanggung jawab KKMB, menarik retribusi bagi pengunjung. Tarif yang diberlakukan bagi pengunjung lokal dan turis berbeda, dimana untuk turis dikenakan biaya sebesar Rp 5000/org, pengunjung lokal dewasa 3000/org, dan anak-anak

2000/org. Hasil redistribusi pengunjung KKMB disetorkan 100% ke Dinas Pendapatan Kota Tarakan. Kemudian dana tersebut digunakan lagi untuk mengelola KKMB. Jumlah rata-rata pengunjung pada hari kerja 30 orang/hari dan hari libur 250 orang/hari.

Jumlah petugas yang ada saat ini 19 orang, terbagi atas koordinator lapangan, petugas kebersihan, petugas keamanan. Petugas kebersihan dan petugas keamanan jumlahnya masih sangat kurang mengingat KKMB yang cukup luas. Petugas kebersihan perlu di tempatkan lebih banyak di daerah pasang surut air laut/ pinggir laut. Karena sampah seperti plastik yang merupakan sampah domestik yang dibuang ke laut banyak yang masuk melalui laut ke kawasan KKMB, selain itu petugas kebersihan perlu memasang dan mengontrol jaring pencegah masuknya sampah.

Jumlah petugas keamanan yang hanya terdiri dari 4 orang harus menjadi perhatian pihak pengelola, jumlah ini masih sangat kurang. Mengingat luasnya KKMB dan banyaknya pengunjung terutama pada hari libur. Pos-pos keamanan sebaiknya dibangun dan ditempatkan pada tempat-tempat strategis dan rawan di dalam KKMB, untuk keamanan pengunjung terutama terhadapantisipasi serangan hewan bekantan (*Nasalis larvatus*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), dan tindak kejahatan lain di dalam KKMB. Di KKMB juga belum ada struktur organisasi yang jelas, sehingga tugas masing-masing tidak teratur atau manajemennya tidak baik maka dari itu Di KKMB perlu pembentukan sruktur organisasi sehingga pengelolaan dapat berjalan dengan baik.

Banyak keunikan KKMB yang menjadi daya tarik masyarakat lokal dan wisatawan untuk berkunjung ke KKMB. Letaknya yang sangat strategis karena berada di tengah kota berbatasan langsung dengan keramaian yakni: pusat perbelanjaan, pemukiman, pertambangan, perusahaan, dan akses jalan/ pelabuhan. Akses ke KKMB juga sangat dekat bila dari bandara hanya menempuh perjalanan 15 menit menggunakan taxi. Di KKMB banyak satwa yang dilindungi dan endemik, misalnya bekantan yang mempunyai hidung besar panjang yang merupakan hewan endemik Kalimantan dan flora yang unik yang tidak ada di daerah lain.

Hutan mangrove yang terhampar di KKMB juga memiliki fungsi yang sangat penting baik secara ekologi maupun sosial ekonomi bagi masyarakat Kota Tarakan, yaitu:

1. Pelindung pantai dari abrasi, angin topan, badai, gempuran gelombang dan perembesan air laut di sekitarnya.
2. Mempercepat perluasan pantai karena terjadinya pengendapan lumpur dan perangkap sedimen.
3. Daerah pembesaran, mencari makan yang berasal dari serasah mangrove, dan daerah pemijahan untuk berbagai jenis ikan, udang, dan biota laut lainnya.
4. Tempat berlindung dan berkembang berbagai jenis fauna seperti burung, mamalia, bekantan, kera ekor panjang, serangga, dan lain-lain.
5. Pengatur suhu, penghasil oksigen, dan lain sebagainya.
6. Sebagai tempat penelitian dan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan kawasan konservasi hutan mangrove dan bekantan (*Nasalis larvatus*) (KKMB) di Kota Tarakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelola dan penanggung jawab KKMB adalah Dinas Pariwisata Kota Tarakan. Hasil redistribusi pengunjung KKMB disetorkan seluruhnya ke dinas pendapatan Kota Tarakan.
2. Fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di KKMB antara lain: gazebo, taman bacaan, jembatan kayu ulin, toilet, kursi pengunjung, kantin, tower, dan tempat sampah.
3. Keunikan KKMB yang menjadi daya tarik masyarakat lokal dan wisatawan untuk berkunjung ke KKMB adalah Letaknya yang sangat strategis karena berada di tengah kota berbatasan langsung dengan keramaian yakni: pusat perbelanjaan, pemukiman, pertambangan, perusahaan, dan akses jalan/ pelabuhan. Selain itu Di KKMB banyak satwa yang dilindungi dan endemik, misalnya bekantan (*Nasalis larvatus*) yang mempunyai hidung besar panjang yang merupakan hewan endemik Kalimantan. Kemudian flora yang unik yang tidak ada di daerah lain.
4. Masalah yang dihadapi dalam pengelolaan KKMB adalah masalah kebersihan (sampah), terutama sampah yang berasal dari pasang surut air laut, pemukiman dan pengunjung. Di KKMB juga belum ada struktur organisasi yang jelas

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2001. *Perkembangan Luas Hutan Mangrove Kota Tarakan Pemetaan Tahun 2001*.

- Dahlan, E. N. 2002. *Hutan Kota: Untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup*. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. <http://www.w3.org/TR/REC-html40>.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tarakan. 2009. *Perkembangan Luas Hutan Mangrove Kota Tarakan*.
- Dinas Lingkungan Hidup & SDA Kota Tarakan. 2007. *Pesona KKMB di Tarakan, Kalimantan timur*
- Direktorat Jenderal Pengendalian Kerusakan Keanekaragaman Hayati, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan, 2010.
- Fandeli C. Mukhlison, 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Univ. Gadjah Mada Yogyakarta.
- Hamdan. 2012. *Kawasan Konservasi Hutan Mangrove dan Bekantan*.
- Kusmana, C. 2002. *Rencana Rehabilitasi Hutan Mangrove dan Hutan Pantai Pasca Tsunami di NAD dan Nias*. Makalah dalam Lokakarya Hutan Mangrove Pasca sunami, Medan, April 2005.
- Napitu JP. 2007. *Pengelolaan Kawasan Konservasi*.
- Noor, Y.R. 1999. *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*. PKA/WI-IP. Bogor.
- Nybakken, j.w. 1992. *Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis*. Alih Bahasa oleh D.G. Bengen. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, Indoneisa.
- .Sibarani, J. P. 2003. *Potensi Kampus Universitas Sumatera Utara Sebagai Salah Satu Hutan Kota di Kota Medan*. Fakultas Pertanian Program Studi Budidaya Hutan, Universitas Sumatera Utara.
- Departemen Kehutanan Republik Indonesia. 2002. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota*. Jakarta : Dephut RI. Pasal 1, ayat 1. Pasal 3.
- Perda RTRW Kota Tarakan No. 03 Tahun 2006. *Perkembangan Luas Hutan Mangrove Kota Tarakan*